

ABSTRAK

Adanya penilaian yang telahtertanam di masyarakat desa Sukobendu yang menyebutkan bahwa peminangan yang baik dan sesuai dengan identitas desa Sukobendu yang sudah melekat dalam diri masyarakat adalah dengan *caraganjur*, yaitu perempuan melamar laki-laki terlebih dahulu dengan membawa seserahan yang berjumlah banyak. masyarakat desa Sukobendu menganggap bahwa adanya warga yang tidak melakukan *tradisi ganjur* menunjukkan bahwa masyarakat tersebut melanggar adat istiadat dari leluhur masyarakat. masyarakat yang tidak melakukan *tradisi ganjur* dianggap memiliki nilai yang negatif. Keinginan untuk merubah tradisi peminangan yang dilakukan oleh mereka yang tidak melakukan *tradisi ganjur* menjadi bentuk perlawanan terbesar, sedangkankan pemahaman – pemahaman positif tentang peminangan yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak melakukan *tradisi ganjur* terhadap masyarakat yang masih melakukan tradisi ganjur merupakan bentuk usaha mereka untuk menghapus penilaian negatif masyarakat desa Sukobendu yang masih melakukan tradisi ganjur terhadap mereka yang tidak melakukan *tradisi ganjur*.

Untuk menganalisis permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan Teori *counter hegemony* yang dicetuskan oleh Antonio Gramsci untuk melihat fenomena perlawanan dari masyarakat desa Sukobendu yang tidak melakukan tradisi ganjur terhadap penilaian negatif yang telah melekat pada masyarakat desa Suobendu terutama masyarakat yang masih melakukan *tradisi ganjur*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan kerangka teoritik yaitu metodologi kualitatif. Peneliti menggunakan teknik penentuan informan secara *snow ball*. Penentuan informan secara *snow ball* yaitu peneliti menggunakan informan kunci sebagai petunjuk informan selanjutnya dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Informan yang dipilih dengan mempertimbangkan latar belakang masyarakat yang melakukan *tradisi ganjur* dan masyarakat yang tidak melakukan *tradisi ganjur* dan tinggal di desa Sukobendu.

Dalam pembahasan yang diangkat peneliti mengenai *counter hegemony* yang terjadi di kalangan masyarakat yang tidak melakukan *tradisi ganjur* menunjukkan adanya suatu tindakan perlawanan dan pemberontakan oleh mereka yang tidak melakukan *tradisi ganjur* terhadap keberadaan mereka yang dinilai tidak lagi sesuai dengan identitas mereka sebagai masyarakat desa Sukobendu. Fenomena *counter hegemony* kini banyak ditemui dalam sisi-sisi lain kehidupan, dalam hal ini salah satu contohnya yaitu *counter hegemony* di masyarakat desa Sukobendu Kecamatan Mantup Kabupaten lamongan.

Kata kunci: *Counter hegemony*, Tradisi, Pedesaan

ABSTRACT

Existence of assessment that has been embedded in the village communities Sukobendu mentioning that engaged is good and in accordance with the identity of the village Sukobendu already adheres to in the community is with the way Kala Ganjur, namely women applying male first with a large number of seserahan. village communities Sukobendu assume that a citizen who did not do the traditions Kala Ganjur shows that the community breaking the tradition of the parent society. society that does not perform the tradition Kala Ganjur is considered to have negative value. The desire to alter peminangan tradition that is done by those who do not do the traditions Kala Ganjur become the largest form of resistance, sedangkan -understanding positive understanding about peminangan done by people who do not do the traditions of the community is still Kala Ganjur do Kala Ganjur tradition is a form of their efforts to delete the negative ratings Sukobendu village community that still do the traditions Kala Ganjur against them that do not do the traditions Kala Ganjur.

To analyze these problems and researchers using the theory of counter-hegemony induced by Antonio Gramsci to see the phenomenon of resistance from the villagers who did not do Sukobendu Kala Ganjur tradition of negative ratings that have been attached to the villagers Suobendu especially society that still perform Kala Ganjur tradition. The method used in this research is in line with the framework of theoretical namely standard qualitative research. Researchers using the technique of the determination of informers by snow ball. The determination of informers by snow ball namely researchers using key informants as an indication of the next informants with the criteria that have been defined. Informers are selected by considering the background is generally who do the traditions Kala Ganjur and society that does not perform Kala Ganjur tradition and live in the village of Sukobendu.

In the discussion of the adoption of counter-hegemony researchers that occurred among people who did not do the traditions Kala Ganjur indicates that there is an act of resistance and rebellion by those who do not do the tradition of the existence of Kala Ganjur those considered not again in accordance with their identity as the villagers Sukobendu. The phenomenon of counter-hegemony now many found in the sides of the other side of life in this case is one example of the counter-hegemony in village communities Sukobendu Mantup Sub-district of lamongan.

Key Words :Counter Hegemony, Tradition, Rular areas